
“*Motivation Building*” Menghadapi Persaingan Global Peserta Didik Smk Muhammadiyah 1 Kota Metro

Diterima: 18 Juli 2023

Direview: 22 Juli 2023

Disetujui: 29 Juli 2023

*Agus Wibowo¹, Iskandar², Friska Octavia Rosa³

Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara No 116 Kota Metro Provinsi
Lampung^{1,2,3}

E-mail: Bowokhoirunnas_khairunnasgcc@rocketmail.com

ABSTRAK

Persaingan global menjadi tantangan tersendiri bagi generasi muda. Banyak generasi muda yang memiliki kepercayaan dan motivasi yang rendah ketika harus berhadapan dengan para pesaing di luar lingkungannya. Kemampuan beradaptasi dan membaca peluang merupakan hal yang ditakutkan oleh generasi muda untuk bersaing. Hal tersebut juga dialami oleh para peserta didik kelas XII ketika hendak bersaing dengan para lulusan dari sekolah lain dalam pemilihan studi lanjut dan juga persaingan memperoleh pekerjaan. Melalui kegiatan training motivasi dengan Tema “*Motivation Building*” Menghadapi Persaingan Global Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro” tim pengabdian ingin membantu para generasi muda agar memiliki kepercayaan yang tinggi, motivasi yang kuat untuk memenangkan persaingan dengan para lulusan dari sekolah lain dalam studi lanjut dan dunia pekerjaan. Kegiatan pendampingan dilakukan selama satu minggu dengan bentuk training motivasi, tips dan trik memenangkan persaingan dengan lulusan sekolah lain. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan dukungan dan kemitraan yang baik antara program studi bimbingan dan konseling dengan pihak SMK Muhammadiyah 1 Metro

Kata kunci: *Motivation Building*, Persaingan Global

ABSTRACT

Global competition is a challenge for the younger generation. Many young people have low confidence and motivation when they have to deal with competitors outside their environment. The ability to adapt and read opportunities is something that the younger generation is afraid of to compete. This is also experienced by students of class XII when they want to compete with graduates from other schools in the selection of further studies and also competition for jobs. Through motivational training activities with the theme "Motivation Building" Facing the Competition of Smk Muhammadiyah 1 Metro City Students" the service team wants to help the younger generation to have high confidence, strong motivation to win the competition with graduates from other schools in further studies and world of work. Mentoring activities are carried out for one week in the form of motivational training, tips and tricks to win the competition with other school graduates. Service activities are carried out with the support and good partnership between the guidance and counseling study program and the SMK Muhammadiyah 1 Metro

Key word: *Motivation Building, Global Competition*

PENDAHULUAN

Persaingan global menjadi momok yang sangat luar biasa bagi para generasi muda. Mudahnya akses dan informasi menjadikan generasi muda semakin mampu melihat dunia luar dan tantangan-tangan yang dihadapi. Pada satu sisi, hal tersebut menyebabkan generasi muda menjadi pesimis dan memiliki kecemasan untuk memenangkan persaingan. Globalisasi bagi remaja yang tidak memiliki kesiapan yang baik akan menyebabkan ketimpangan, salah

satunya pada dunia pendidikan dan menekan perbedaan tingkat sistem (Rohimat Nurhasan& Syamsu Yusuf,2020.). Kepercayaan diri menjadi faktor yang sangat penting dalam era persaingan bebas. Dwi Purworahayu, Diana Rusmawat (2018) menjelaskan bahwa “Kepercayaan diri dapat membantu siswa dalam meyakini kemampuan diri yang dimiliki untuk menentukan karir yang sesuai. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri, mampu berpikir positif dan rasional”. Masalah kepercayaan diri dapat bersumber dari dalam diri dan juga dari faktor luar diri peserta didik. Hal tersebut juga didukung dengan kondisi peserta didik SMK yang masuk kedalam masa remaja awal yang memiliki cukup tinggi tingkat kecemasan dan kondisi ketidakstabilan.

Akses informasi yang begitu cepat pada satu sisi menjadi peluang bagi terbukanya berbagai informasi, namun bagi peserta didik yang tidak siap dan merasa berasal dari sekolah yang statusnya bukan sekolah unggulan banyaknya informasi terkadang malah membuat kebingungan dan ketakutan. Hal ini juga terjadi pada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro. Sebagai SMK swasta yang hamper sebagai besar peserta didik berasal dari keluarga menengah kebawah kepercayaan diri untuk bersaing masih cukup rendah. Rasa minder dan keinginan untuk bersaing dengan peserta didik dari sekolah unggulan lainnya cukup tinggi. Kepercayaan diri merupakan kondisi dan modal penting yang harus dikembangkan sejak dini. Simamora (2015) melalui penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri individu, maka individu semakin memiliki kematangan vokasional yang baik.

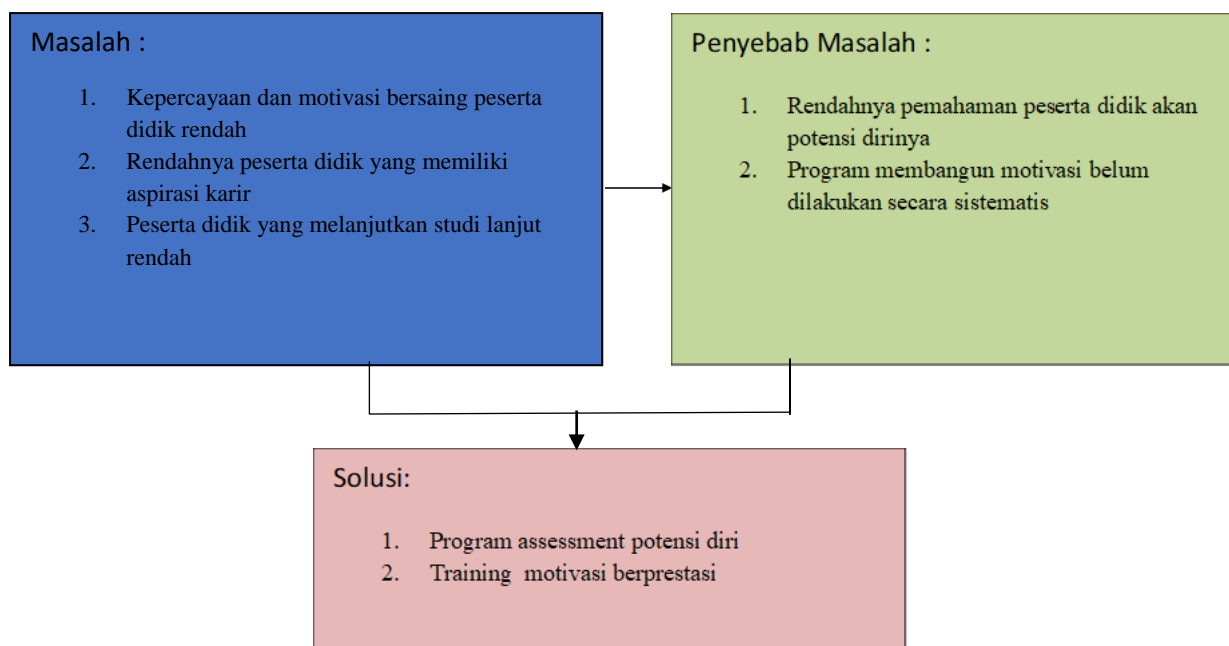
Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah, dari tahun-ketahun jumlah peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi tidaklah terlalu signifikan. Selain itu juga diperoleh data bahwa setelah lulus banyak peserta didik yang bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang jurusan. Realita ini menurut guru Bimbingan dan Konseling bukan disebabkan rendahnya kompetensi atau keterampilan peserta didik atau lulusan. Namun dominan disebabkan motivasi yang rendah untuk bersaing dengan lulusan dari sekolah lain. Rasa percaya diri yang dimiliki lulusan SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro belum terbangun dengan baik. Selama ini kegiatan yang dilakukan untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi peserta didik hanya dilakukan saat perpisahan atau acara kelulusan, namun belum terprogram secara sistematis.

Untuk membangun kepercayaan diri dan kematangan vokasional, peserta didik perlu dibangun motivasi sejak dini. Dengan membangun motivasi peserta didik akan memiliki kepercayaan diri yang baik. Hamzah B.Uno (2008) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Dorongan tersebut harus distimulus oleh faktor-faktor eksternal ketika individu tidak mampu menghasilkan kemampuan untuk melakukan Tindakan-tindakan melakukan sesuatu. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi individu untuk melakukan sesuatu, berbuat sesuatu, dan menentukan cepat atau lambat dalam mengerjakan sesuatu (Oemar hamalik, 2002). Dengan membangun motivasi yang terprogram dan sistematis, maka akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri dan mempersiapkan diri sebaik-baiknya sehingga peserta didik akan memiliki kepercayaan diri yang baik untuk bersaing dengan orang lain.

Berangkat dari permasalahan dan realita yang ditemukan tersebut, maka tim pengabdian program Studi Bimbingan dan Konseling melaksanakan kegiatan training motivation dengan judul “*Motivation Building*” Menghadapi Persaingan Global Peserta Didik Smk Muhammadiyah 1 Kota Metro”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tujuan memberikan solusi atas masalah rendahnya kepercayaan diri dan motivasi peserta didik menghadapi persaingan global. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Tahapan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Urgensi permasalahan mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Rendahnya partisipasi peserta didik SMK Muhammadiyah Metro untuk mengikuti studi lanjut diperguruan tinggi.

Hasil analisis permasalahan yang dilakukan dengan melakukan wawancara serta meminta keterangan dari wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan diketahui bahwa hampir 70% siswa masih enggan untuk melanjutkan study lanjut. Masalah ini cenderung muncul dari factor internal peserta didik yang ragu dan belum berani bersaing dengan siswa yang berasal dari sekolah lain.

- 2) Belum terprogramnya kegiatan untuk membangun motivasi, kepercayaan diri, dan aspirasi karir peserta didik.

Masalah yang muncul belum efektif dilakukan upaya pemecahan masalah. Hal tersebut karena pola penyelesaian masalah belum terprogram, serta pihak sekolah tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan gambaran peserta didik

- 3) Pemahaman akan bakat dan minat yang mampu membangun motivasi peserta didik belum dilakukan secara terprogram.

Akibat dari masih kurangnya data tentang peserta didik, maka program yang dilakukan untuk membangun motivasi tidak dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan atau program masih bersifat incidental.

Target yang ingin dicapai melalui program pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Peserta didik memahami potensi diri yang dimilikinya

Tujuan yang diharapkan yaitu peserta didik memiliki pemahaman diri yang baik mengenai bakat dan minat yang dimiliki, serta bias mengarahkan diri sesuai dengan bakat dan minatnya.

- 2) Motivasi berprestasi dan kepercayaan diri untuk bersaing dengan peserta didik lain tinggi

Setelah memahami diri secara baik, peserta didik memiliki pemahaman yang utuh akan kelebihan dan kekurangan maka peserta didik diharapkan berani bersaing dengan orang lain dalam upaya mencapai masa depan yang baik

- 3) Peningkatan Aspirasi karir dan studi lanjut tinggi

Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan menjadi bagian dari upaya meningkatkan keinginan motivasi,serta aspirasi dari peserta didik mela

Partisipasi Mitra, Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

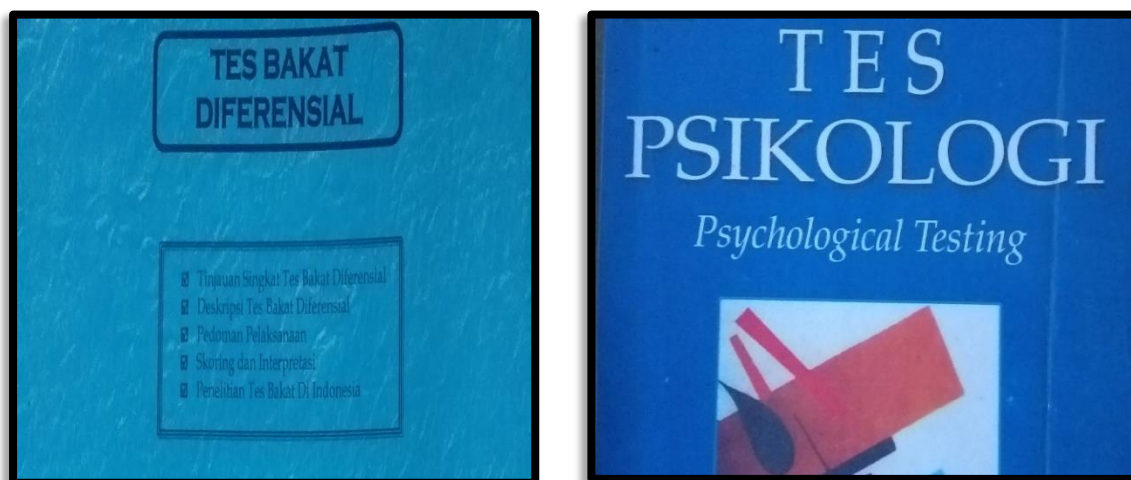
- 1) Melakukan sosialisasi kegiatan kepada peserta didik
- 2) Mmehuat jadwal kegiatan
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan akomodasi kegiatan
- 4) Mempersiapkan dokumen kegiatan dan administrasinya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis dengan tahapan dibawah ini:

1. Melakukan assessment psikologi untuk mengetahui potensi peserta didik

Pada kegiatan pertama ini, tim pengabdi melakukan kegiatan assessment kepada peserta didik.hasilnya akan menjadi dasar untuk pengembangan aspirasi karir peserta didik, pemahaman potensi dan bakat yang dimiliki. Kegiatan ini menggunakan instrument tes berupa tes inteligensi,tes bakat,dan tes minat. Bentuk tes yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2. Media Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pada tahap asesmen dilakukan secara klasikal. Asesmen dilakukan dengan cara:

1. Mempersiapkan peserta didik sebelum melakukan tes
2. Menginstruksikan cara mengerjakan tes
3. Mempersilahkan semua peserta didik untuk mengerjakan tes

4. Menganalisis hasil tes

Tujuan kegiatan pada tahap assessment adalah:

- a. Mengetahui karakteristik potensi peserta didik
- b. Memberikan pemahaman diri peserta didik,kelebihan berdasarkan data yang valid

Dokumentasi kegiatan assessment dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Pelaksanaan Asesment

2. Tahap Training Motivasi

Pada tahap kedua adalah pemberian motivasi kepada peserta didik. Materi yang diberikan adalah tentang:

- a. Pengembangan diri
- b. Merencanakan masa depan
- c. Strategi bersaing

Adapun dokumen kegiatan sebagai berikut:



Gambar 3. Kegiatan training motivasi



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Training Motivasi

Setelah melaksanakan kegiatan selama sekitar satu bulan, maka diperoleh hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Peserta didik memahami akan potensi yang dimilikinya.

Setelah mengikuti tes potensi diri yang berupa bakat dan minat karir peserta didik mampu memahami dirinya, potensi dan kelebihan yang dimiliki. Hasil yang dicapai yaitu peserta didik lebih memahami akan potensi dan kelebihan dirinya berdasarkan hasil kegiatan asesmen. Pemahaman terhadap karakteristik individu dan kapasitas diri akan menentukan tingkat potensi atau kesiapan dalam menerima teknologi dan perubahan yang dikenalkan kepadanya; sebaliknya dengan mengetahui potensi dan tingkat kesiapan diri dalam menerima teknologi, maka akan dapat teknologi yang akan dikenalkan akan dapat disesuaikan dengan potensi dan kesiapan diri (*Prabowo Tjitropranoto, 2005*). Potensi yang telah diketahui menjadi modal yang sangat besar bagi peserta didik untuk mengarahkan rencana dimasa depan dengan baik dan realitis.

2. Aspirasi karir untuk meneruskan studi menjadi cukup tinggi

Hasil kegiatan pengabdian berikutnya adalah peserta didik memiliki aspirasi karir menjadi meningkat. Peningkatan ini disebabkan peserta didik telah memahami bakat dan minat yang dimiliki, potensi sukses yang akan diperoleh dengan memaksimalkan bakat dan minatnya. Sehingga kondisi ini menjadikan peserta didik memiliki keberanian untuk bersaing dengan orang lain dalam memperoleh karir yang baik. Dengan pemahaman diri yang baik, akan potensi dan karakteristik diri yang dimiliki maka peserta didik berani mengembangkan dirinya dan memiliki kepercayaan diri untuk bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain. Peserta didik semakin yakin mampu besaing di era globalisasi.

Bagi peserta didik globalisasi menjadi suatu peluang dan tantangan untuk sukses, bukan sebaliknya menjadi sebuah hambatan. Era globalisasi memberikan arah bagaimana suatu bangsa dituntut untuk memiliki keunggulan baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif yang harus bermuara pada terwujudnya kekuatan daya saing bangsa.. etidaksiapan menghadapi persaingan global yang bercirikan kompetisi dalam kualitas tersebut dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan diri sebagai bangsa, suatu kondisi yang tentu munculnya harus dihindari (Rohimat Nurhasan& Syamsu Yusuf, 2020)

3. Motivasi dan kepercayaan diri peserta didik meningkat

Berdasarkan data diri, potensi dan kemampuan atau bakat yang telah diidentifikasi, maka pada saat pemberian training motivasi peserta didik semakin memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini karena peserta didik sudah memahami dirinya, dan bagaimana harus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri, tetapi juga rasa tanggung jawab dan komitmen yang tinggi. Selain itu akan tumbuh pula motivasi pada dirinya untuk mengembangkan manfaat teknologi yang baru dikenalkan kepadanya, misalnya dengan mencobanya sendiri (Prabowo Tjitropranoto, 2005). Motivasi dan kepercayaan diri akan menjadi factor determinan pada individu untuk mampu memanfaatkan, dan berinovasi dengan teknologi untuk sesuai yang berguna bagi masa depannya.

SIMPULAN

Dari kegiatan program tersebut yang telah dilaksanakan, maka didapatkan kesimpulan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mampu memberikan pemahaman peserta didik untuk mengenal dirinya, potensi yang dimiliki, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Peserta didik lebih memahami informasi dirinya terkait bakat dan minatnya melalui kegiatan assessment psikologis. Informasi dan pemahaman diri yang diketahui dengan baik dan diterima secara realistik oleh peserta didik menjadi factor yang menyebabkan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi, dan mampu memiliki kepercayaan diri untuk bersaing dengan peserta didik lain dan menghadapi persaingan global, baik dalam persaingan di dunia pendidikan dan persaingan memperoleh kesempatan sukses di masa depan. Motivasi yang tinggi, keberanian bersaing peserta didik ditandai juga dengan aspirasi dan keinginan untuk studi lanjut peserta didik semakin tinggi. Sebagai persiapan menghadapi persaingan global, aspirasi dan motivasi melanjutkan studi lanjut harus dibangun secara baik sejak dini oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Purworahayu, Diana Rusmawat .2018. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkon Di Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Empati, April 2018, Volume 7 (Nomor 2), halaman 321-327
- Hamzah B.Uno.2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik.2020.*Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Prabowo Tjitropranoto. 2005. *Pemahaman Diri, Potensi/Kesiapan Diri, Dan Pengenalan Inovasi*. Jurnal Penyuluhan.Institut Pertanian Bogor Vol. 1, No 1,halaman 65-67
- Rohimat Nurhasan& Syamsu Yusuf.2020.*Lingkungan Pendidikan Dan Motivasi Belajar Di Era Globalisasi*. Jurnal Civic and Social Studies.Institut Pendidikan. Vol.4 No.2 ,Halaman 61-62
- Simamora, E., Asih, & Mutia C. (2015). *Hubungan keyakinan diri dan kemandirian dengan kematangan vokasional*. Jurnal Magister Psikologi UMA, vol.2 No.7,halaman 50-57Umar Chadhiq. 2006. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Wahid Hasyim Semarang. Vol. 1 No. 2, Halaman 136- 137